

EVALUASI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI DI LINGKUNGAN LOPANG GEDE KOTA SERANG

Fahmi¹, Anisa², Ika Nurhidayah³, Sopi Nurhikmah⁴, Rizka Azkal Azkiya⁵
Rohani Pirdaus⁵

¹Relawan Dompok Dhuafa, Banten, fmi61134@gmail.com

²Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,
aanisah655@gmail.com

³Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,
ikanurhidayah120@gmail.com

⁴Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,
sopinurhikmah21@gmail.com

⁵Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,
azkalazkiya308@gmail.com

⁶Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,
rohanifirdaus02@gmail.com

Corresponding author:

E-mail: fmi61134@gmail.com

Abstract

Research on evaluation of Joint Business Group programs (Kelompok Usaha Bersama/KUBE) in empowering socioeconomic vulnerable women (Perempuan Rawan Sosial Ekonomi/PRSE) conducted in Lopang sub-district, Serang sub-district, Serang city, Banten province. This study aims to evaluate the KUBE program in empowering socio-economic vulnerable women carried out by the Serang City Social Services. In this program evaluation research, the researcher uses a descriptive qualitative approach with the CIPP evaluation model (Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation and Product Evaluation). Furthermore, data collection techniques conducted by observation, structured interviews, and Focus Group Discussion (FGD). From the results of the research that researchers have done, the Joint Business Group program (KUBE) conducted by the Serang City Social Services has been running smoothly and has reached a level of success. With this program, many people feel helped so that they are able to manage the assistance. In addition, this program is also able to reduce the unemployment to increase local economy development.

Keywords: Poverty; empowerment; women vulnerable group; social service.

A. PENDAHULUAN

Isu kemiskinan menjadi prioritas utama kebijakan pemerintah provinsi Banten dalam meningkatkan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMND) provinsi Banten 2017-2022 menjelaskan bahwa pada tahun 2016, tingkat kemiskinan di provinsi Banten tercatat sebesar 5,42 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 658,11 ribu jiwa dan jumlah PMKS (26) PMKS sebanyak 797.842 kepala keluarga. Selama 5 tahun (Tahun 2012-2016) pemerintah daerah hanya mampu menangani 19.557 PMKS sebanyak 137.212 orang.

Menurut Mubyarto (1997) dalam Istiana Herawati mengemukakan bahwa terjadinya kemiskinan karena tidak adanya akses sebagai sumber pendapatan dan juga karena struktur sosial ekonomi yang tidak membuka peluang bagi orang miskin untuk keluar dari lingkungan kemiskinannya yang tidak berujung pangkal. Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan, Dinas Sosial mengelompokkan penduduk yang menjadi target sasaran dengan istilah Penyandang Masalah Kemiskinan Kesejahteraan Sosial/PMKS (Syafar, 2018). PMKS merupakan seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang terkena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai. Baik berupa kemiskinan, ketertinggalan, kelantaran, ketunaan sosial, keterasingan dan perubahan lingkungan.

Salah satu kategori penyandang kemiskinan kesejahteraan sosial ialah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) sebagai golongan orang kurang berdaya secara ekonomi pada keluarga miskin. Menurut Peraturan Kementerian Sosial RI (2012) dalam Yosua Alberter Simamora, Dkk menjelaskan bahwa Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah perempuan yang berusia 18-15 tahun

dengan kondisi sebagai pencari nafkah utama keluarga dan tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Masalah kemiskinan menjadi tantangan besar bagi keluarga, terutama bagi perempuan rawan sosial ekonomi di provinsi Banten dan menjadi permasalahan yang krusial di hadapi oleh pemerintah, sebab berbagai upaya dan usaha pemerintah untuk mengatasi masalah sosial ini, namun tidak dapat terselesaikan dengan baik.

alam fenomena sosial tersebut, Dinas Sosial pemerintah Kota Serang terus optimis berupaya menekan angka PMKS dan menanggulangi permasalahan kemiskinan khususnya di wilayah kota Serang sebagai ibu kota provinsi Banten dengan Pemberdayaan masyarakat Perempuan Rawan sosial Ekonomi melalui program bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Pemberdayaan masyarakat di maksudkan untuk memotivasi, membangun kesadaran masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara mandiri (Syafar, 2016). Sedangkan Kelompok Usaha Bersama, Kementrian Sosial menjelaskan bahwa KUBE merupakan kelompok keluarga miskin beranggotakan 5-20 kepala keluarga yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada kelompok usaha bersama untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Program KUBE terbagi menjadi dua sasaran, yaitu KUBE untuk fakir miskin dan KUBE untuk perempuan rawan sosial ekonomi.

Adapun dalam penelitian mengenai program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi penulis memilih dua sebagai tinjauan pustaka untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian terdahulu

yang penulis gunakan ialah berupa jurnal dan artikel sebagai berikut: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aat Qidrat (2017) dengan judul “*Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang*”. Permasalahan dalam penelitian ini ialah belum efektifnya pengelolaan program KUBE, keuntungan usaha yang belum bisa dirasakan oleh beberapa KUBE karena jenis usaha yang membutuhkan waktu lama, dan program KUBE yang masih belum bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat penerima bantuan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rina Endah Sulistyowati, Ike Rachmawati dan Dine Meigawati (Sulistyowati, dkk.) dengan berjudul “*Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Di Kota Sukabumi: Studi Kasus Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya implementasi kebijakan pemberdayaan sosial (WRSE) karena ukuran dan kebijakan pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan peraturan daerah provinsi, kurangnya sumber daya finansial dalam mencukupi seluruh kegiatan, kurang tegasnya agen pelaksana dalam menindak lanjuti kelompok usaha yang kurang berkembang, sikap pelaksana yang acuh terhadap keberlangsungan program kegiatan, dan komunikasi yang tidak dilakukan secara langsung antara pembuat kebijakan dan sasaran kebijakan.

Bantuan kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan sebuah program bantuan yang banyak dicanangkan oleh beberapa lembaga negara, salah satunya yaitu dinas sosial Kota Serang dalam rangka merealisasikan aksi pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, masyarakat dibina dan diberikan modal usaha dalam bentuk barang. Kemudian, bantuan tersebut dimanfaatkan menjadi sumber usaha bagi kelompok-kelompok yang memang masuk ke dalam kriteria fakir miskin dan perempuan rawan sosial ekonomi agar mereka bisa berdaya dan mandiri.

Penelitian ini mengambil studi kasus di Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten. Kelurahan Lopang merupakan salah satu wilayah yang mendapatkan bantuan KUBE dari dinas sosial, khususnya bantuan bagi golongan perempuan rawan sosial ekonomi. Mereka diberikan bantuan usaha warung sembako yang sudah berjalan sejak bulan Maret lalu. Dengan perencanaan yang matang, kelompok usaha ini pun dibina cara-cara membangun usaha yang baik dan menguntungkan. *Monitoring* dan evaluasi yang dilakukan oleh dinas sosial terkait bantuan kelompok usaha bersama adalah berupa pemantauan langsung yang dilakukan oleh pendamping setiap 1 bulan sekali. Pendampingan secara langsung ini diharapkan dapat mampu menjawab kekurangan-kekurangan yang selama ini selalu menjadi kendala berjalannya program bantuan KUBE, karena dengan adanya pemantauan langsung masyarakat bisa diarahkan ketika menghadapi suatu masalah seperti masalah pembukuan, penyelewengan dana bantuan, pemaksimalan usaha, dan lain-lain. Sementara itu, evaluasi program pada penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya yang hanya menjelaskan program bantuan KUBE secara umum, karena pada penelitian ini lebih mengacu kepada spesifikasi studi kasus yaitu di Kelurahan Lopang.

Melalui penelitian evaluasi program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terhadap program yang sudah dan sedang dijalankan oleh dinas sosial terkait bantuan kelompok usaha bersama (KUBE) yang ada di Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang. Tentunya, perbedaan-perbedaan pastilah ada karena setiap wilayah mengalami kondisi yang berbeda-beda satu sama lain tergantung keadaan sumber daya manusia dan pengelolaannya

B. TINJAUAN PUSTAKA

Studi pustaka atau studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan sesuai topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Adapun informasi yang dapat peneliti peroleh sumbernya antara lain dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal-jurnal, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Evaluasi program merupakan kegiatan yang terencana untuk menilai dan mengetahui keberhasilan suatu program yang dilaksanakan dengan menggunakan instrumen, pengumpulan data informasi dan hasilnya dijadikan untuk memperoleh kesimpulan. Adapun yang dimaksud evaluasi menurut Evi Fitriani (2015:17) mengatakan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, mengumpulkan informasi tentang cara kerja sesuatu, selanjutnya menyajikan data informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program dalam pengambilan keputusan. Menurut Greene (1994) dalam Safrudin Amin (2014:24) bahwa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui efektifitas suatu program maka pertanyaan-pertanyaan kunci diantaranya meliputi: seberapa jauh program tersebut mencapai tujuan yang di inginkan?, apakah program tersebut efektif (dalam mencapai hasil yang diharapkan)?, seberapa besar program tersebut mencapai hasil nyata? Seberapa jauh hasil-hasil nyata tersebut konsisten/sejalan dengan hasil yang diharapkan?. Peratanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Model evaluasi adalah suatu desain atau rancangan evaluasi yang dibuat oleh para ahli pakar evaluasi, biasanya model-model evaluasi diberi nama sesuai

dengan nama pembuatnya atau tahap pembuatannya. Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para evaluator untuk dapat mengevaluasi suatu program. Salah satunya adalah model evaluasi yang kami terapkan dalam penulisan proposal evaluasi program KUBE PRSE ini, yaitu model evaluasi CIPP. Model Evaluasi CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (management-oriented evaluation approach) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (evaluation in program management). Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (to prove), melainkan meningkatkan (to improve).

Model evaluasi CIPP ini menitik beratkan pada empat komponen yaitu *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks), *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan), *Process Evaluation* (Evaluasi Proses) dan *Product Evaluation* (Evaluasi Produk). Untuk kategori empat model evaluasi program CIPP akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks adalah proses yang menyediakan informasi untuk merumuskan tujuan program agar relevan dalam pengaplikasian di lingkungan sekitar. Persis seperti yang dikatakan oleh (Yusuf, 2017) bahwasanya evaluasi konteks dimulai dengan melakukan analisis konseptual dalam mengidentifikasi dan merumuskan domain yang akan dinilai, kemudian diikuti dengan analisis empiris tentang aspek yang dinilai, melalui survei, tes. Pada bagian berikutnya, melibatkan kedua cara tersebut (analisis konseptual dan analisis empiris) dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai. Pada evaluasi ini menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang mendasar dari masyarakat. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan pun menjadi alasan mengapa program tersebut dilakukan.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan ini berupa bahan mentah yang ditransformasikan menjadi tujuan yang matang. Tujuan dari evaluasi ini pun untuk menentukan bagaimana caranya memanfaatkan obyek (manusia dan fasilitas) tersebut agar mampu mencapai tujuan program. Untuk memahami suatu obyek maka diperlukan proses pendekatan yang baik agar mampu mengontrol obyek dalam pelaksanaan jalannya program sehingga jika terdapat sebuah kendala pun akan dapat diatasi dengan baik.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses adalah evaluasi dimana peneliti dapat mengakses apakah program tersebut dijalankan atau tidak. Dalam evaluasi ini pun menjawab pertanyaan berupa 5W + 1H seperti apa kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut, siapa yang menjalankan program tersebut, kapan program tersebut dilaksanakan, mengapa program tersebut dijalankan, dimana tempat untuk menjalankan program tersebut dan bagaimana proses berjalannya program tersebut. Itulah sedikit gambaran dari pertanyaan yang mampu ditanyakan dalam evaluasi proses ini. Itu semua dilakukan untuk mengontrol apakah program tersebut berjalan dengan baik atau ada hambatan.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk atau biasa dikatakan dengan evaluasi akhir program bertujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian dari jalannya program tersebut. Melihat pula apa saja kendala yang menghambat proses jalannya program ataupun apa saja hal-hal yang mendukung untuk kemudahan jalannya program tersebut. Semua kendala yang ada akan dievaluasi di sesi ini agar kedepannya tidak ada kendala dalam pembuatan program selanjutnya.

Dalam penelitian evaluasi program ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP. Alasannya adalah karena model CIPP ini sangat sesuai dengan fokus pada proposal evaluasi yang peneliti bahas. Dalam penelitian ini fokus yang kami bahas adalah mengenai program yang diluncurkan Dinas Sosial, yaitu program bantuan terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Lingkungan Lopang Gede Kota Serang. Adapun data-data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara langsung bersama pihak Dinas Sosial selaku penyelenggara program, maupun warga Lingkungan Lopang Gede, selaku penerima bantuan KUBE atau sebagai pihak yang diberdayakan. Manfaat dari wawancara yang peneliti lakukan ialah untuk dapat menganalisis bagaimana program KUBE PRSE berjalan, selain itu juga untuk mengevaluasi apakah program KUBE PRSE ini efektif dilakukan atau tidak, melalui proses monitoring atau pemantauan secara langsung dari Dinas Sosial ke lapangan.

Kesejahteraan menjadi salah satu indikator keberhasilan program bantuan KUBE PRSE ini, dimana seperti yang kita ketahui peningkatan kesejahteraan rakyat di Indonesia saat ini sangat mendesak dilakukan khususnya bagi keluarga miskin, karena adanya kondisi yang menunjukkan beban hidup yang harus ditanggung oleh keluarga miskin yang semakin hari semakin meningkat. Pada dasarnya keluarga miskin juga memiliki kemampuan atau potensi yang ada pada diri mereka sebagai modal dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya walaupun dalam keadaan yang sangat minim atau terbatas. Usaha mengatasi penanggulangan keluarga miskin melalui pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai program yang telah ada, salah satu program tersebut adalah program pengembangan usaha ekonomi produktif melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok Usaha Bersama merupakan salah

satu program unggulan Kementerian Sosial dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Skema yang diluncurkan menekankan pada peningkatan dan pengelolaan pendapatan melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dimana indikator capaian keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah terwujudnya kemandirian keluarga miskin, termasuk para perempuan rawan sosial ekonomi

C. METODE

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) merupakan program pemberdayaan masyarakat dari kementerian Sosial yang dilaksanakan oleh dinas Sosial Kota Serang, dimana program KUBE ini memiliki buku pedoman dalam merealisasikan programnya. Oleh karena itu, dalam penelitian evaluasi program kelompok usaha bersama (kub) Perempuan Rawan Sosial Ekonomi ini, kami menggunakan model evaluasi CIPP.

CIPP merupakan sebuah modal evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*Management-Oriented Evaluation Approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*Evaluation In Program Management*).¹ Dalam model CIPP mempunyai empat unsur yang berkesinambungan di antaranya yaitu, evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

Pertama, evaluasi konteks merupakan evaluasi yang mengarah pada identifikasi, sebuah kekuatan, peluang dan kelemahan organisasi dan pemberian masukan untuk memperbaiki pada organisasi. Evaluasi ini memiliki tujuan

¹Ihwan Mahmud, 2011, CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan, vol.6.I, Juni 2011, hlm. 18-19.

untuk menilai apakah tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhannya terhadap pihak yang menjadi sasaran. Evaluasi konteks pada program KUBE PRSE dari Dinas Sosial yang dilaksanakan di lingkungan Lopang Gede sudah sesuai dengan permasalahan yang sedang di hadapi pemerintah kota Serang, yaitu masalah kemiskinan. Terutama mengurangi penyandang masalah kesejahteraan sosial pada perempuan rawan sosial ekonomi yang kurang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rumah tangga atau keluarga. Sedangkan perempuan rawan sosial ekonomi merupakan kelompok perempuan yang memiliki potensi untuk di motivasi, di bangkitkan kesadarannya serta di pemberdayakan kembali melalui program kube prse supaya dapat menciptakan ekonomi secara mandiri yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Febriyanah, Mulyanah, & Firayanti, 2020). Dengan demikian, maka angka kemiskinan atau PMKS di kota Serang dapat diatasi dengan baik. Bisa dikatakan adanya kesesuaian antara program dengan permasalahan yang ada. Kemudian adanya dukungan dari pihak-pihak dalam menyelenggarakan program kube ini yaitu kelurahan, kecamatan dan dinas sosial kota Serang.

Kedua, model evaluasi input merupakan evaluasi untuk menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Menurut Agustanico Dwi Muryadi bahwa evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi sumberdaya, pelaksana dan jadwal kegiatan yang paling sesuai bagi kelangsungan program. Pada evaluasi input ini bahwa program KUBE FRSE mempunyai rancangan kebijakan, rancangan pengalokasian dana dan sumber daya dalam melaksanakan program tersebut. Yang menjadi tolak ukur diantaranya bahwa program kube ini terdapat pedoman operasional yang dijadikan panduan dalam proses pelaksanaan KUBE. Adanya SDM struktur kepengurusan, pendamping program dan adanya dana modal yang

diharapkan memberikan bantuan pada terhadap program tersebut.

Ketiga, evaluasi proses adalah proses memeriksa pelaksanaan rencana program yang telah di tetapkan. Tujuannya untuk memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuain antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat. Inti dari evaluasi ini adalah memastikan prosesnya dari perencanaan yang telah ditetapkan. Sebagai tolak ukur evaluasi ini yaitu, terlaksananya penerimaan pengajuan proposal yang di tandatangi oleh lurah dan camat, kemudian tahap pencairan dana, tahap sosialiasi padda pihak yang terlibat, terlaksananya tugas dan fungsi pendamping, terlaksananya proses pengelolaan data program, tugas rutin, tugas pencatatan dan pelaporan.

Keempat, evaluasi produk yaitu evaluasi yang memiliki tujuan untuk mengukur, menafsirkan dan menilai pencapaian-pencapaian program yang dilaksanakan. lebih tepatnya evaluasi produk ini untuk menilai keberhasilan sebuah program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Adapun pada evaluasi produk yang menjadi tolak ukur evaluasi adalah terpenuhinya kebutuhan hidup hasil daripada manfaat program KUBE PRSE tersebut. Dimana masyarakat diharapkan mampu mengembangkan program ini berjalan dengan baik . Dan adanya KUBE FRSE kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan mandiri secara ekonomi.

Lokasi pemilihan penelitian kami yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Lingkungan Lopang Gede, Kota Serang. Maksud pemilihan ini tempat ini, kami ingin mengetahui sejauh mana Dinas Sosial melakukan evaluasi program terhadap kegiatan kube di lingkungan tersebut.

Adapun jenis penelitian yang kami lakukan adalah penelitian kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Untuk memperoleh data kami menggunakan pengumpulan data primer. Data primer di peroleh dari langsung dari subjek penelitian, dimana peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Dalam jawaban data primer ini di peroleh langsung dari hasil wawancara ketua dan anggota kube serta salah satu pegawai dinas sosial kota serang bagian mengurus kube di kota Serang.

Dalam teknik pengumpulan data yang kami gunakan dilapangan adalah Observasi. Observasi yang kami lakukan yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana perempuan rawan sosial ekonomi menjalankan program kube tersebut. Kegiatan ini untuk mempermudah dalam pengumpulan data melalui pengamatan terhadap tingkah laku secara aktual. Kemudian wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terhadap berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informannya adalah meliputi anggota KUBE PRSE lingkungan Lopang Gede dan salah satu orang dari Dinas Sosial kota Serang. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang di anggap penting memberikan informasi terkait pelaksanaan program Kube. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data pendukung dari berbagai dokumen dari kegiatan program ini, seperti foto informan, buku catatan hasil penjualan beras, foto rumah dan spanduk warung kube tersebut.

Dipilihnya lokasi penelitian Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang-Banten adalah karena lokasi ini merupakan salah satu tempat yang di

² Angki Aulia Muhammad, 2013, Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm. 66

dalamnya terdapat program Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) golongan perempuan rawan sosial ekonomi. Kebetulan juga pihak dari Dinas Sosial yang merekomendasikan tempat ini untuk dijadikan lokus penelitian karena jarak yang lumayan dekat dari tempat peneliti. Program yang baru berjalan pun dirasa cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian untuk melihat bagaimana subjek penelitian ini menjalankan pemberdayaan, dan apakah program tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Fokus penelitian adalah pada perempuan rawan sosial ekonomi, karena program untuk memberdayakan perempuan yang harus menjadi tulang punggung keluarga sangatlah penting. Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh penyandang masalah kesejahteraan sosial, dengan sedikit bantuan dan dorongan dari *stakeholder*, maka siapa pun bisa berdaya.

Analisis data adalah bagian pertengahan dari rangkaian bagian dalam sebuah penelitian yang memiliki peranan yang sangat penting, Herdiyanti (2010: 158). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan jenis proses analisis data kualitatif yang diperoleh lewat observasi dan wawancara. 1) Pengumpulan data dari lapangan dengan melakukan wawancara kepada informan pelaksana program dan responden penerima bantuan program, observasi, dan dokumentasi; 2) Selanjutnya pengolahan data. Peneliti memeriksa kembali jawaban dari informan dan responden dari hasil data wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti. Hal ini bertujuan agar kata, kalimat, keterangan tambahan dan penghapusan keterangan yang kurang penting dalam data dapat terlihat rapih dan sampai kepada hasil tujuan peneliti; 3) Berikutnya penyajian data berupa deskripsi dan ikhtisar hasil observasi dan wawancara setelah menyelesaikan pengumpulan dan pengolahan data; 4) Langkah terakhir dalam pengumpulan data ialah generalisasi dan kesimpulan. Generalisasi adalah kesimpulan umum

dari analisis penelitian. Generalisasi yang ditampilkan harus berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Profil Dinas Sosial Kota Serang

Dinas sosial Kota Serang berdiri berdasarkan Peraturan Daerah Kota Serang No 14 tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 9 tahun 2008, tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Daerah Dinas Kota Serang dan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 7 tahun 2016, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Serang. Dinas Sosial Kota Serang, mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas pembantuan di bidang sosial.

Visi dan Misi

Visi Dinas Sosial Kota Serang yaitu “Terwujudnya Kota Peradaban Yang Berdaya dan Berbudaya”.

Misi Dinas Sosial Kota Serang yaitu:

1. Memperkuat peradaban berbasis nilai-nilai kemanusiaan.
2. Meningkatkan sarana prasarana daerah yang berwawasan lingkungan.
3. Meningkatkan perekonomian daerah dan pemberdayaan masyarakat yang berdaya saing.
4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Dinas Sosial mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Sosial sebagaimana tercantum pada pasal 3 ayat 2 Peraturan Walikota

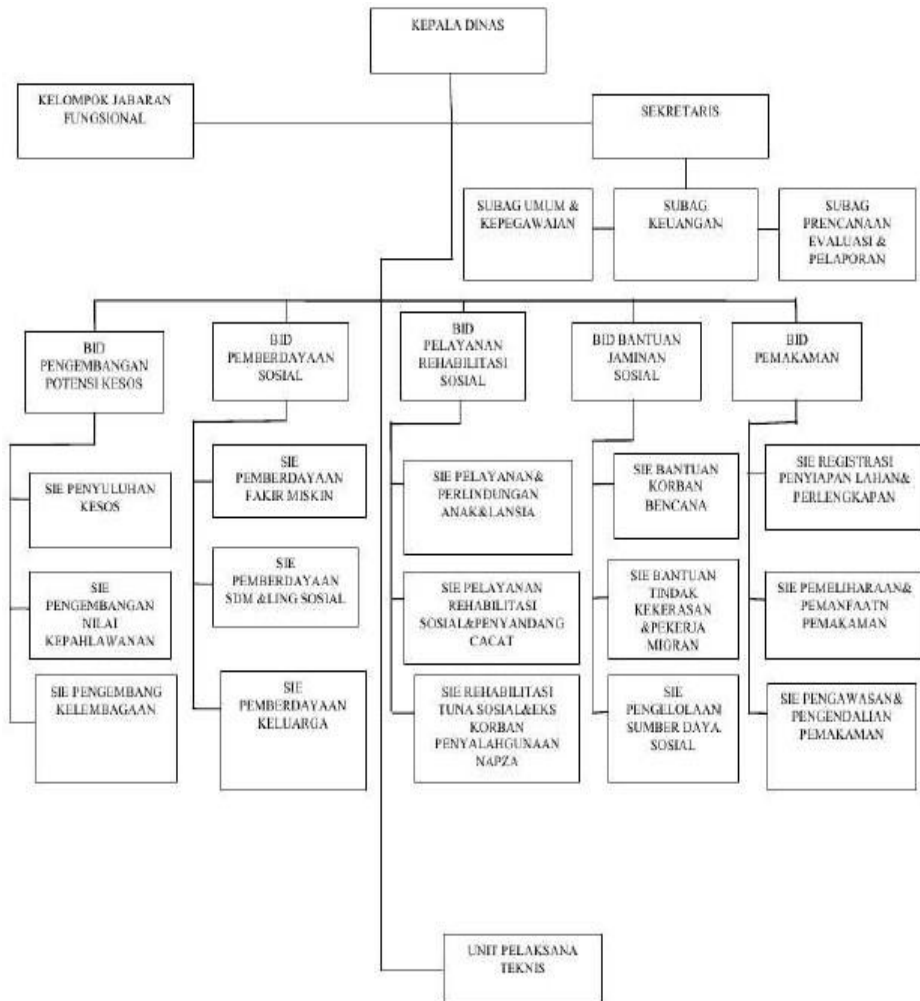
No.12 tahun 2017. Dinas sosial mempunyai fungsi dan kewenangan dalam melaksanakan tugasnya. Adapun fungsi dan kewenangan Dinas Sosial sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan daerah di bidang sosial;
- b. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan bidang sosial;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang sosial;
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang sosial;
- e. Pelaksanaan administrasi Dinas sesuai dengan bidang sosial;
- f. Pengelolaan UPT; dan
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

Sebagaimana tabel di bawah ini, secara organisasi/struktural Dinas Sosial Kota Serang terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
3. Kepala Bidang Pengembangan Potensi dan Kesejahteraan Sosial
4. Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial
5. Kepala Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial
6. Kepala Bidang Bantuan Jaminan Sosial
7. Kepala Bidang Pemakaman

Tabel 1.
Struktur organisasi Dinas Sosial Kota Serang
(Sumber: Dinas Sosial, 2021)



Dalam mempermudah pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Sosial Kota Serang, di setiap bidang terdapat bagian-bagian sebagai berikut:

1. Sekretariat yang terdiri atas:
 - a. Sub bagian umum dan kepegawaian

- b. Sub bagian keuangan
 - c. Sub bagian program, evaluasi dan pelaporan
2. Bidang pengembangan potensi kesejahteraan sosial terdiri:
 - a. Seksi penyuluhan dan kesejahteraan sosial
 - b. Seksi pengembangan nilai-nilai kepahlawanan
 - c. Seksi pengembangan kelembagaan
 3. Bidang pemberdayaan sosial terdiri :
 - a. Seksi pemberdayaan fakir miskin
 - b. Seksi pemberdayaan sumber daya manusia dan lingkungan sosial
 - c. Seksi pemberdayaan keluarga
 4. Bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial
 - a. Seksi pelayanan dan perlindungan sosial anak lansia
 - b. Seksi pelayanan rehabilitasi sosial dan penyandang cacat
 - c. Seksi rehabilitasi tuna sosial dan eks korban penyalahgunaan Napza
 5. Bidang bantuan jaminan sosial terdiri:
 - a. Seksi bantuan sosial korban bencana
 - b. Seksi bantuan sosial tindak kekerasan dan pekerjaan migran
 - c. Seksi pengelolaan sumber dana sosial
 6. Bidang pemakaman terdiri :
 - a. Seksi registrasi, penyiapan lahan dan perlengkapan
 - b. Seksi pemeliharaan dan pemanfaatan pemakaman
 - c. Seksi pengawasan dan pengendalian pemakaman
 7. Unit pelaksanaan teknis

Kelompok Usaha Bersama Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (KUBE PRSE)

Kelompok Usaha Bersama Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (KUBE PRSE) merupakan salah satu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan juga menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Dalam penerimaan bantuan KUBE PRSE terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya, yaitu: 1) Penerima merupakan masyarakat tidak mampu (miskin), 2) Penerima merupakan perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE), 3) Kelompok yang terdiri dari 10 anggota, 4) Penerima sudah memiliki usaha, 5) Mengajukan proposal kepada Dinas Sosial. Dalam penelitian yang telah dilakukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE PRSE) Lopang Gede Jaya merupakan program yang sudah berjalan selama kurang lebih 4 bulan. Anggota yang tergabung dalam KUBE PRSE Lopang Gede Jaya merupakan perempuan rawan sosial ekonomi (prse) yaitu para janda. Adapun nama-nama anggota Kelompok Usaha Bersama Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (KUBE PRSE) Lopang Gede Jaya ialah sebagai berikut:

1. Ibu Yuningsih : Ketua KUBE PRSE Lopang Gede Jaya
2. Ibu Warsiah : Bendahara
3. Ibu Rita : anggota
4. Ibu Sapiyah : anggota
5. Ibu Thoyibah : anggota
6. Ibu pikat : anggota
7. Ibu Ade : anggota
8. Ibu Komariyah : anggota
9. Ibu Nunung : anggota
10. Ibu Halimah : anggota

Bantuan kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan sebuah program bantuan yang diadakan oleh dinas sosial dalam rangka merealisasikan aksi pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini masyarakat calon penerima bantuan akan diberikan pembinaan dan juga modal usaha dalam bentuk barang untuk dijadikan sebagai sumber usaha bagi kelompok-kelompok yang masuk ke dalam kriteria fakir miskin dan perempuan rawan sosial ekonomi. Program ini dilaksanakan dengan tujuan salah satunya yaitu agar masyarakat fakir miskin atau penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) mampu berdaya dan mandiri. Adapun barang-barang yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang kepada Kelompok Usaha Bersama Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (KUBE PRSE) Lopang Jaya Gede sebagai berikut:

Tabel 2.
Bantuan Dinas Sosial (Dinsos) Kota Serang Kepada KUBE PRSE lopang Jaya Gede.
Sumber: (Dinas Sosial, 2021)

No	Nama Barang	Jumlah
1	Beras	21 karung
2	Minyak Sayur	11 kardus
3	Saos	5 kardus
4	Teh celup sosro	3 kardus
5	Sarden	3 kardus
6	Luwak white coffee	2 kardus
7	Kopi kapal api	3 kardus
8	Kecap sedap	6 kardus
9	Masako	1 kardus
10	Gula putih	6 kardus
11	Mie Indomie kuah	6 kardus
12	Mie indomie goreng	3 kardus
13	Mie sedap goreng	3 kardus
14	Shampo lifebuoy	2 kardus
15	Sabun mandi GIV	5 kardus

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa bantuan Dinas Sosial Kota Serang kepada Kelompok Usaha Bersama Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (KUBE PRSE) Lopang Jaya Gede berupa barang-barang sembako. Barang-barang tersebut selanjutnya akan dibagikan kembali kepada setiap anggota dalam kelompok tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, program bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sudah berjalan dengan lancar dan sudah mencapai tingkat keberhasilan. Dengan adanya program ini banyak masyarakat yang merasa terbantu sehingga mereka mampu untuk mengelola bantuan tersebut selain itu program ini juga mampu mengurangi angka pengangguran.

2. Pembahasan

Bantuan kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan sebuah program bantuan yang diadakan oleh dinas sosial dalam rangka merealisasikan aksi pemberdayaan masyarakat. Program bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) golongan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yang diadakan oleh Dinas Sosial khususnya di Kota Serang dengan lokus penelitian di Lingkungan Lopang Gede RW-1 Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang Banten sudah berjalan sekitar 4 bulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, terdapat beberapa hal (temuan) mengenai evaluasi program yang sudah berjalan hingga saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi program CIPP yang hasilnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

Context Evaluation bermaksud untuk merumuskan tujuan program agar relevan dalam pengaplikasian di lingkungan sekitar. Dinas sosial dengan

program bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini sudah relevan karena dalam perumusan tujuannya sudah dijelaskan bahwa bantuan ini diperuntukkan bagi masyarakat miskin (khususnya perempuan rawan sosial ekonomi) agar dapat memperbaiki taraf hidup mereka, dari yang semula tidak berdaya dan berada dalam taraf hidup rendah untuk menjadi lebih baik lagi. Hasilnya, program bantuan KUBE ini diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan. Berdasarkan data angka kemiskinan yang terus meningkat di Kota Serang, program bantuan KUBE bisa menjadi salah satu alternatif yang tepat apabila pelaksanaan dan manajemen program ini berjalan dengan baik.

Ketersediaan informasi dari pihak Dinas Sosial Kota Serang pun terbilang baik karena masyarakat yang hendak mendaftarkan bantuan dapat memperoleh informasi secara mudah melalui penyuluhan dari pihak Dinas Sosial yang dilakukan satu tahun sekali di setiap kecamatan.

2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Tujuan dari evaluasi masukan adalah untuk menentukan bagaimana caranya memanfaatkan obyek (manusia dan fasilitas) agar mampu mencapai tujuan program. Dalam program bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) golongan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE), Dinas Sosial menunjuk 10 orang yang tinggal di satu lingkungan yang sama (satu kelurahan) untuk bisa mendaftarkan diri sebagai calon penerima bantuan KUBE, dan pihak Dinas Sosial lebih mengutamakan perempuan RSE yang memang sudah mempunyai warung sendiri ataupun ingin memulai usaha tetapi terhalang modal (akan tetapi ini jarang dipilih oleh Dinas Sosial).

Melalui strategi tersebut, langkahnya sudah tepat karena dengan memberikan bantuan kepada perempuan rawan sosial ekonomi yang sudah mempunyai usaha dapat dengan mudah memperbaiki kekurangan-

kekurangan yang mereka miliki, sudah ada objek (manusia dan fasilitas) yang dapat dimanfaatkan dengan baik.

3. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang mana peneliti dapat mengakses apakah program tersebut dijalankan atau tidak. Melalui penelitian yang dilakukan di lapangan, dapat ditemukan bahwa evaluasi proses berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan kesaksian dari narasumber yang mengaku bahwa program bantuan KUBE dilaksanakan dengan lancar mulai dari penyuluhan dan pengenalan apa itu program bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), proses pendaftaran dan pemberkasan oleh para calon penerima bantuan, dan persiapan selama 1 tahun. Setelah proposal diterima dan kuota dari dinas sosial untuk bantuan kelompok usaha bersama sudah memenuhi jumlah, maka para peserta dibimbing untuk diajarkan cara-cara memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh dinas sosial tersebut. Mereka dikumpulkan ke dalam sebuah gedung untuk mengikuti seminar dan *workshop* yang dipandu oleh narasumber yang ahli dalam bidang usaha dan bisnis. Di sana mereka diajarkan cara mengelola usaha, untuk apa saja bantuan-bantuan yang diberikan, dan bantuan tersebut tidak boleh disalahgunakan. Dalam satu tahun dinas sosial menyediakan kuota untuk 10 kelompok usaha, tetapi karena 2 tahun terakhir ini ada pandemi Covid-19, maka distribusi bantuan pun sempat mengalami kendala.

Selain arahan berbisnis, ketika bimbingan teknis peserta KUBE juga diajarkan untuk membuat pembukuan dan kas. Mereka diarahkan untuk membuat buku pemasukan dan pengeluaran kelompok, dan juga mereka pun diminta untuk membuat aturan kelompok. Misalkan dalam satu minggu, setiap anggota diwajibkan untuk memberikan iuran kesetiakawanan sosial

(IKS) atau uang kas yang sudah disepakati bersama. Nantinya iuran ini bisa digunakan untuk saling membantu anggota kelompok usaha yang terkena bencana, misalnya saudara meninggal, sakit, dan lain-lain.

Setelah para peserta dibimbing, bantuan pun dikeluarkan dalam bentuk sembako yang siap dijual seperti tercantum dalam tabel paparan data. Dana yang dikeluarkan untuk PRSE yaitu kurang dari 20 juta rupiah tergantung anggaran yang ada di daerah. Bantuan KUBE diberikan di triwulan dua. Selanjutnya, para peserta yang sudah mendapatkan bantuan akan dipantau selama paling singkat 3 bulan dan paling lama 1 tahun mengenai perkembangan usaha mereka. Apabila berhasil, maka kelompok usaha tersebut bisa diberikan bantuan kembali. Apabila terdapat kegagalan, maka Dinas Sosial tidak bisa berbuat apa-apa dan otomatis tidak memberikan bantuan lagi. Selama periode *monitoring* tersebut, musyawarah antara ibu-ibu peserta penerima bantuan KUBE dan pendamping terus dilakukan meskipun tidak secara rutin diadakan pertemuan apalagi saat masa pandemi seperti sekarang ini.

4. Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk atau biasa dikatakan dengan evaluasi akhir program bertujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian dari jalannya program tersebut. Sejauh ini program bantuan kelompok usaha bersama berjalan dengan lancar dan sudah ada hasilnya, contohnya seperti banyak masyarakat yang mendapatkan pekerjaan dan tidak menjadi pengangguran. Adapun kendala yang dihadapi bagi masyarakat adalah di pembukuan. karena mereka masih awam dalam hal tersebut maka seringkali pembukuan tidak dilakukan dengan rapi, sehingga data pengeluaran dan pemasukan menjadi acak-acakan.

Kendala selanjutnya adalah kurang kondusifnya penentuan penerima bantuan. Di Lopang, kelompok penerima bantuan KUBE yang berjumlah 10 orang tersebut berada dalam satu RW yang sama. Lingkungan Lopang Gede ini pun mayoritas warganya mempunyai warung atau toko, sehingga persaingan di antara mereka cukup membuat sulit. Beberapa warung kecil kesulitan mendapatkan pembeli karena lingkungan yang seperti ini. Kemudian, peserta penerima bantuan KUBE tidak bisa memilih produk apa yang ingin mereka jual, semuanya sudah disediakan oleh pihak Dinas Sosial sehingga hal tersebut terkadang membuat beberapa penerima bantuan KUBE menjadi tidak puas. Mereka kurang leluasa dalam menentukan barang yang mereka ingin jual meskipun untuk pembelian selanjutnya dapat ditentukan sendiri. Kendala yang dialami oleh pendamping sendiri ada di anggaran dari pemerintah yang belum optimal. Honor pendamping hanya diberikan untuk kurun waktu 3 bulan, sehingga proses pendampingan pun menjadi tidak maksimal karena kurangnya anggaran tersebut padahal mereka harus mendampingi beberapa kelompok

E. KESIMPULAN

Hasil dari evaluasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di lingkungan lopang gede kota serang bahwasannya, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial pemerintah Kota Serang telah memberikan dampak positif berupa peningkatan ekonomi masyarakat yang mandiri serta mengurangi permasalahan kemiskinan. Saran yang dapat disampaikan dari program evaluasi yaitu terkait kenda pembukuan dan penentuan penerima bantuan. Peneliti memiliki saran dalam proses pembukuan yang tidak rapih oleh

penerima bantuan yaitu diadakannya pengawasan intens agar kesalahan yang ada dapat diperbaiki secepatnya. Selanjutnya pada kendala penentuan penerima bantuan, peneliti menyarankan agar Dinas Sosial Kota Serang lebih dapat memilih dengan cermat dan bijak penerima bantuan serta produk yang diberikan sesuai dengan keinginan penerima bantuan namun tetap dalam kadar aturan yang telah ada.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pertama disampaikan kepada Allah subhanallahu wa ta'ala berkat ridho-Nya peneliti mampu mengerjakan penelitian dengan lancar dan hikmat. Selanjutnya kepada Dinas Sosial Kota Serang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengevaluasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Terima kasih selanjutnya kepada narasumber masyarakat Lopang Gede yang sudah terbuka dalam menerima bantuan dan kendala yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, U. (2011). *Analisis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Indonesia Menggunakan Metode Fuzzy C-mean Clustering dan Biplot*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amin, Safrudin. 2014. *Memperkenalkan Evaluasi Program secara Kualitatif*. Universitas Khairun, Vol.1.No,1
- Febriyanah, F. F., Mulyanah, S., & Firayanti, R. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SANGGAR WUNI KREASI DI KUBANGSARON, KOTA CILEGON, BANTEN. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 227. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.3693>
- Fitriani, Evi. 2015. *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Herawati, Istiana, dkk. 2015. *Pengkajian Kpnsep dan Indikator Kemiskinan*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
- Mahmudi, Ihwan. 2018. *Model Evaluasi Responsif*. EDUKASIANA 11.1, 32–46.
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2017. *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi* Vol.3 No.I, Januari 2017.
- Simamora, Yosua Alber, Dwi Yuliani, Dayne Trikora Wardhani. 2019. *Hardinees Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi di Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiara Condong Kota Bandung*, Vol 1 No.2, Desember, 2019.
- Sulistiyowati, R. E., Rachmawati, I., Meigawati, D., Sukabumi, U. M., Sukabumi, U. M., & Sukabumi, U. M. (n.d.). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KOTA SUKABUMI : STUDI. 2(2), 1–12.
- Syafar, M. (2016). Kajian Pengembangan Desa Mandiri Energi. *Lembaran Masyarakat*, II(2), 27–56. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/524>

- Syafar, M. (2018, December). *IMPLEMENTASI PROGRAM KEBIJAKAN SOSIAL BAGI KELOMPOK PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) DI INDONESIA*. 1–17. Retrieved from <http://repository.uinbanten.ac.id/6026/>
- Yusuf, M. (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. In *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.